

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peningkatan sumber daya manusia diupayakan melalui pendidikan baik pendidikan formal maupun nonformal. Pendidikan merupakan suatu kunci utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan menjadi prioritas utama dalam realisasi pembangunan, melalui pendidikan diharapkan terbentuknya sumber daya manusia yang berkualitas, cerdas, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, berilmu, mandiri dan bertanggung jawab, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia no 22 Tahun 2003 Bab II pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Hingga kini pendidikan masih dipercaya sebagai media yang sangat ampuh untuk membangun kecerdasan sekaligus karakter anak menjadi baik, sehingga harus dibangun dan dikembangkan secara terus-menerus agar dari proses pelaksanaannya menghasilkan generasi muda yang diharapkan. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan tidak hanya menuntut kecerdasan pikiran tetapi juga menuntut adanya kecerdasan emosional atau adanya karakter

pada siswa. Dengan adanya tuntutan yang mengkolaborasikan antara kecerdasan pikiran dan kecerdasan emosional atau adanya karakter diharapkan dapat menghasilkan generasi yang cerdas dan berkarakter serta dapat menentukan tindakan sesuai dengan nilai-nilai dan karakter yang telah ditanamkan di sekolah.

Pendidikan formal bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik guna menyiapkan mereka sebagai calon tenaga kerja yang terampil, terdidik, dan memiliki cara kerja yang *professional* (ahli dalam suatu bidang pekerjaan), serta mampu mengembangkan diri sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan, diperlukan sarana dan prasarana yang mendukung serta sistem pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan teknologi.

Dalam pembelajaran berbasis kompetensi perlu dipilih pembelajaran yang tepat yaitu strategi dan model pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik untuk lebih aktif. Pada proses belajar, guru akan memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa dan begitu juga sebaliknya, karena itu dalam kegiatan mengajar guru harus memiliki strategi dan model agar siswa dapat belajar secara aktif untuk tujuan yang diharapkan.

Menurut hasil observasi di SMP Swasta Budi Utomo Binjai, kurangnya minat belajar siswa dalam mata pelajaran praktek masih sangat rendah, khususnya di kompetensi dasar membuat garnish. Rendahnya hasil belajar siswa dapat dilihat dari ulangan akhir semester yang mencapai nilai rata-rata 60 yang tidak mencapai nilai KKM yaitu 75. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor berdasarkan hasil diskusi dan tanya jawab dengan siswa dan guru antara lain diperoleh data:

pertama berdasarkan tanya jawab dengan siswa menyatakan belajar mata pelajaran keterampilan namun belum pernah belajar membuat garnish dengan suatu strategi dan model pembelajaran. Secara umum guru masih menerapkan proses pembelajaran konvensional seperti ceramah dan siswa mengerjakan tugas atau pun diberikan latihan. Guru hanya mengajarkan siswa untuk membuat garnish tanpa disertai dengan strategi dan model yang tepat untuk membuat garnish dengan mudah dan dapat dipahami, kedua, berdasarkan keterangan guru, siswa bila diberi pelajaran membuat garnish kurang berminat dan kurang tertarik karena sarana dan prasarana yang kurang memadai, seperti tidak tersedianya lab praktek dan alat-alat praktek, ketiga, berdasarkan hasil tanya jawab dengan siswa, mereka ingin pelajaran yang menyenangkan.

Pendekatan yang digunakan untuk pelajaran membuat garnish dalam penelitian ini adalah penerapan pembelajaran berbasis kompetensi. Dalam pendekatan ini dirancang untuk menerapkan strategi yang variatif (mempunyai berbagai bentuk) serta *system assessment* (penilaian) yang lebih *reliable* (benar) meliputi evaluasi proses dan evaluasi hasil. Pendekatan ini dipilih karena pendekatan pelajaran ini lebih menekankan pada keaktifan peserta didik dalam membangun pengetahuan yang dimiliki untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi. Pengajar (guru) bersikap interaktif dalam pembelajaran dan menjadi fasilitator atau mediator bagi peserta didik dalam pembelajaran.

Dandan Supratman (2001) “penilaian atau proses belajar merupakan bagian integral dalam pembelajaran, dilakukan melalui observasi terhadap hasil kerja peserta didik, dan tidak harus selalu dalam bentuk tes/ujian”. Dengan

demikian, pengajar harus melakukan pengamatan secara sistematis atas kinerja peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, dan perlu merancang sistem penilaian atas kinerja peserta didik.

Berdasarkan keadaan tersebut, perlu diupayakan cara untuk meningkatkan pengetahuan dalam membuat garnish. Oleh karena itu guru perlu menguasai dan perlu menerapkan berbagai strategi, metode dan teknik secara spesifik serta harus pandai memilih dan menggunakan strategi mengajar yang dianggap tepat sesuai dengan tujuan dan keadaan siswa. Oleh sebab itu peneliti mencoba untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penerapan Pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* Terhadap Hasil Belajar Pembuatan Garnish Pada Siswa SMP Swasta Budi Utomo Binjai”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi hasil belajar siswa?
2. Bagaimana hasil belajar pembuatan garnish siswa di kelas VIII SMP Swasta Budi Utomo Binjai yang diajar dengan menggunakan pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs*?
3. Bagaimana hasil belajar pembuatan garnish siswa di kelas VIII SMP Swasta Budi Utomo Binjai yang diajar dengan menggunakan pembelajaran konvensional?

4. Apakah pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa?
5. Apakah hasil belajar pembuatan garnish siswa kelas VIII SMP Swasta Budi Utomo Binjai yang menggunakan pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* lebih tinggi dari hasil belajar yang menggunakan pembelajaran konvensional?

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini terarah dan terfokus pada satu arah tertentu serta langkah-langkah Pemecahan masalah dapat dilaksanakan dengan tepat, maka peneliti membatasi permasalahan yang akan dibahas. Dalam penelitian ini, peneliti lebih memusatkan penelitian pada:

1. Penggunaan pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* (praktek berpasangan).
2. Materi yang diajarkan adalah pembuatan garnish.
3. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Swasta Budi Utomo Binjai.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka perumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran pembuatan garnish?
2. Bagaimana hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* pada mata pelajaran pembuatan garnish?

3. Bagaimana pengaruh penerapan pembelajaran *Practice Rehearsal pairs* terhadap hasil belajar siswa pada pembuatan garnish?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

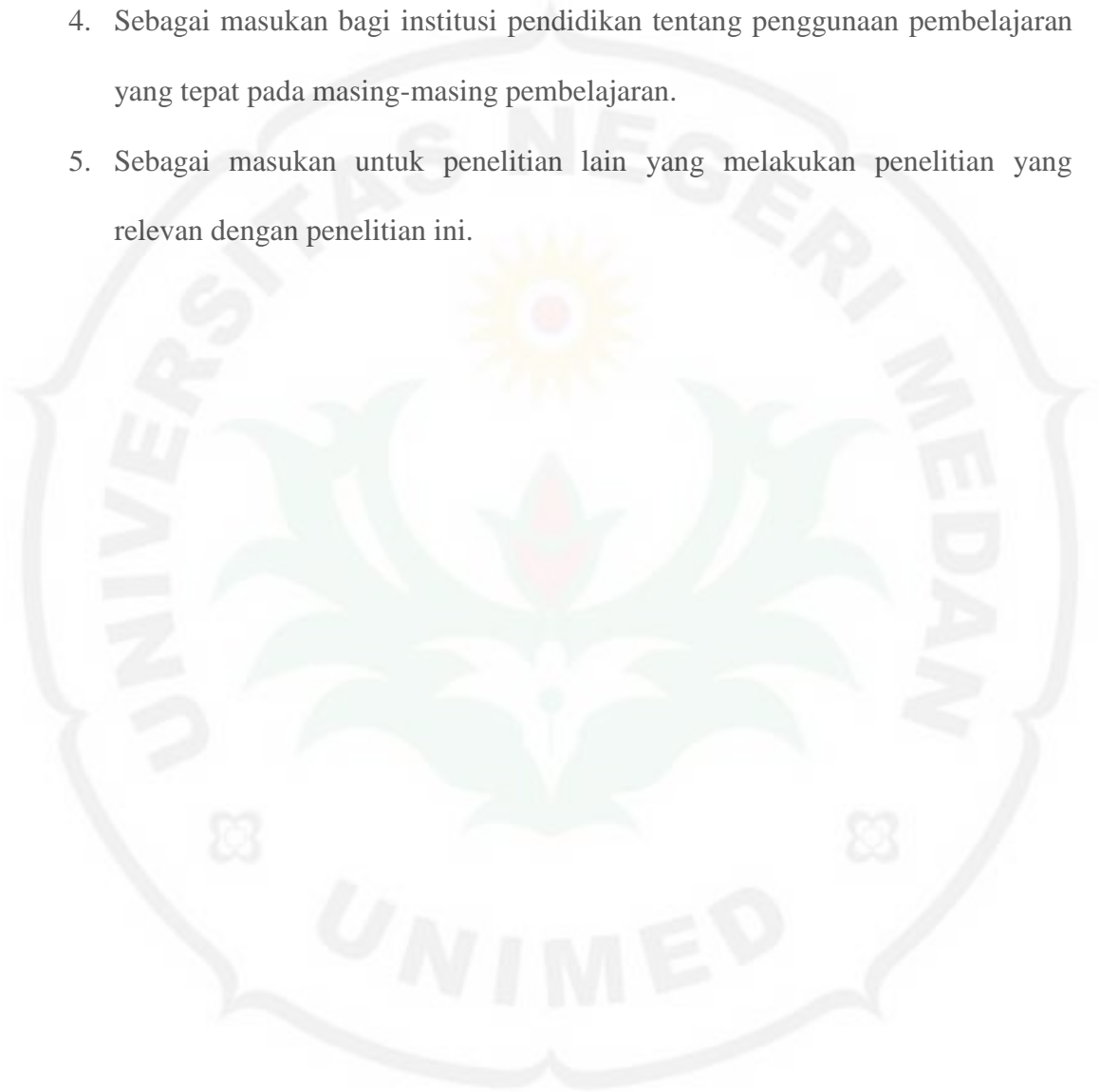
1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran pembuatan garnish.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* pada mata pelajaran pembuatan garnish.
3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan pembelajaran *Practice Rehearsal pairs* terhadap hasil belajar siswa pada pembuatan garnish.

F. Kegunaan/Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan/manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat agar guru selalu terampil dan kreatif dalam pelaksanaan pembelajaran yang selalu mengikuti perkembangan zaman. Khususnya dalam penggunaan pembelajaran *Practice Rehearsal pairs*. Penelitian ini sebagai bahan masukan dalam melakukan inovasi pembelajaran guna meningkatkan prestasi belajar siswanya.
2. Memberi masukan kepada peserta didik tentang cara belajar yang baik secara efektif dan efisien.
3. Menambah kemampuan kompetensi peserta didik pada pembuatan garnish.

4. Sebagai masukan bagi institusi pendidikan tentang penggunaan pembelajaran yang tepat pada masing-masing pembelajaran.
5. Sebagai masukan untuk penelitian lain yang melakukan penelitian yang relevan dengan penelitian ini.



THE
Character Building
UNIVERSITY